

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT GAJAH TUNGGAL Tbk PERIODE 2013 – 2023

Ica Indri Setiawati¹, Lina Nofiana²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Indonesia,
15415

E-mail: icaindristywti19@gmail.com¹, dosen02608@unpam.ac.id²

Abstract

The aim of this research is to find out the influence of accounts receivable turnover and cash turnover on Return On Assets at PT Gajah Tunggal, Tbk from 2013 to 2023. Data analysis methods use Descriptive Statistical Tests, Classical Assumption Tests, Autocorrelation Tests, Simple Linear Regression Analysis, Multiple Linear Regression Analysis, Correlation Coefficient Test, Determination Coefficient Test, t Test, and F Test. The research carried out by the author in preparing this thesis was descriptive and used quantitative methods. The population used is all annual financial reports of PT Gajah Tunggal, Tbk. The sample used in this research uses income statement and balance sheet data for the period 2013 - 2023. The results of the receivables turnover hypothesis test using the t test obtained a significant value of $0.00 < 0.05$ so it can be said that receivables turnover has a partial effect on Return On Assets in PT Gajah Tunggal, Tbk from 2013 to 2023. The results of the cash turnover hypothesis test using the t test obtained a significant value of $0.03 < 0.05$ so it can be said that cash turnover has a partial effect on Return On Assets at PT Gajah Tunggal, Tbk in 2013 until 2022. The results of the hypothesis test for receivables turnover and cash turnover using the F test obtained a significant value of $0.01 < 0.05$ so it can be said that receivables turnover and cash turnover together influence Return On Assets at PT Gajah Tunggal, Tbk in 2013 until 2023.

Keywords: Receivables Turnover; Cash Turnover; Return On Assets (ROA)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap Return On Asset pada PT Gajah Tunggal, Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2023. Metode analisis data menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisiensi Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji t, dan Uji F. Penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini bersifat deskriptif dan menggunakan metode kuantitatif. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Gajah Tunggal, Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan laba rugi dan neraca periode 2013 – 2023. Hasil uji hipotesis perputaran piutang menggunakan uji t memperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset pada PT Gajah Tunggal, Tbk tahun 2013 hingga tahun 2023. Hasil uji hipotesis perputaran kas menggunakan uji t memperoleh nilai signifikan $0,03 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset pada PT Gajah Tunggal, Tbk tahun 2013 hingga tahun 2022. Hasil uji hipotesis perputaran piutang dan perputaran kas menggunakan uji F memperoleh nilai signifikan $0,01 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama – sama mempengaruhi Return On Asset pada PT Gajah Tunggal, Tbk tahun 2013 hingga tahun 2023.

Kata Kunci: Perputaran Piutang; Perputaran Kas; *Return On Asset (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia industri, terdapat kecenderungan yang semakin meningkat. Kecenderungan produsen untuk menghasilkan barang dengan produsen tinggi dan harga yang bersaing. Memproduksi barang dengan harga kompetitif dan kualitas tinggi, PT. Gajah Tunggal, Tbk memproduksi dan mendistribusikan barang yang mudah diakses oleh masyarakat umum, menjadikannya produsen ban terbesar di Indonesia.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan asset yang dimilikinya untuk tujuan produksi dan memperoleh keuntungan yang diharapkan disebut sebagai rasio profitabilitas. Oleh karena itu, profitabilitas dapat diukur dengan berapa banyak asset atau modal yang digunakan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode waktu tertentu.

Disisi lain, kemampuan membayar hutang jangka pendek juga mempengaruhi likuiditas. Perusahaan yang mampu melunasi hutangnya dianggap likuid. Setiap bisnis harus memiliki sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk mengembangkan serta mengelola bisnis mereka secara efektif. Salah satu bagian dari kinerja bisnis adalah laporan keuangan, yang harus disusun secara berkala oleh manajemen. Laporan keuangan perusahaan harus disusun, dianalisis, dan dievaluasi oleh akuntan internal. Namun data yang digunakan untuk mencatat laporan keuangan harus dengan bukti – bukti yang sebenarnya.

Laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui keadaan keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki sistem manajemen jika mereka ingin berkembang dan mengelola bisnis mereka dengan baik. Kegiatan operasional perusahaan diatur dan diawasi oleh manajemen ini. Kesuksesan manajemen bisnis keuangan bergantung pada seberapa efektif mereka menggunakan uang dan piutang untuk menghasilkan keuntungan.

Perputaran piutang menunjukkan seberapa baik modal yang tertanam dalam piutang. Hal ini terlihat dari perputaran piutang sesuai dengan syarat pembayarannya. Modal kerja akan kembali lebih cepat jika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan tepat sesuai dengan syarat pembayaran,

dan sebaliknya. Namun, perputaran piutang yang tinggi tidak selalu baik. Sebab pemberian kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan. Tujuan akhir dari bisnis adalah mendapatkan keuntungan. Mendapatkan keuntungan sebesar – besarnya yang diinginkan perusahaan.

Tabel I

Perputaran Piutang
PT. Gajah Tunggal, Tbk. Periode 2013-2023

(Dalam Jutaan Rupiah)			
Tahun	Penjualan Bersih	Rata – Rata Piutang	Perputaran Piutang
2013	12.352.917	2.254.703	5.5 Kali
2014	13.070.734	2.310.722	5.6 Kali
2015	12.970.237	2.610.253	5.0 Kali
2016	13.633.556	3.328.341	4.1 Kali
2017	14.146.918	3.649.680	3.9 Kali
2018	15.349.939	3.714.877	4.2 Kali
2019	15.939.421	4.117.179	3.8 Kali
2020	13.434.592	4.295.574	3.1 Kali
2021	15.344.138	4.091.899	3.7 Kali
2022	17.170.492	4.104.958	4.2 Kali
2023	12.573.582	3.760.350	3.3 Kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal, Tbk (IDX)

Dari perhitungan diatas, perputaran piutang pada PT. Gajah Tunggal, Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan dan juga penurunan atau biasa disebut dengan fluktuasi. Pada tahun 2014 memperoleh kenaikan yang signifikan yaitu 5.6 kali perputaran piutang. Penyebab kenaikan perputaran ketika perputaran piutang mengalami peningkatan modal kerja dalam piutang, waktu perputaran yang lebih cepat menunjukkan bahwa perusahaan menerima keuntungan dari penjualan kredit dengan lebih cepat, yang berarti bahwa profitabilitas perusahaan akan lebih meningkat. Dan perputaran piutang menurun pada tahun 2020 sebesar 3.1 kali putaran piutang. Salah satu penyebab menurunnya perputaran piutang pada tahun 2020 yaitu masa covid yang menjadikan produk tidak terjual dengan tahun sebelumnya. Penyebab lain adalah modal kerja yang diinvestasikan pada piutang bernilai tinggi, yang membuat dana semakin terikat pada piutang. Akibatnya, perusahaan tidak dapat memperkirakan dengan tepat kapan piutang yang belum dibayar dan yang akan dibayar.

Tabel II

Perputaran Kas
PT Gajah Tunggal, Tbk. Periode 2013-2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas
2013	12.352.917	1.451.569	8.5 Kali
2014	13.070.734	1.477.867	8.8 Kali
2015	12.970.237	799.530	16.2 Kali
2016	13.633.556	698.730	19.5 Kali
2017	14.146.918	726.015	19.4 Kali
2018	15.349.939	683.950	22.4 Kali
2019	15.939.421	653.298	24.3 Kali
2020	13.434.592	840.209	15.9 Kali
2021	15.344.138	941.973	16.2 Kali
2022	17.170.492	862.112	19.9 Kali
2023	12.573.582	782.139	16.0 Kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal, Tbk (IDX)

Berdasarkan perhitungan diatas, perputaran kas PT. Gajah Tunggal, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan juga penurunan atau biasa disebut dengan fluktuasi. Dimana perputaran kas tertinggi pada tahun 2019 dengan hasil 24.3 kali perputaran kas. Dengan lebih banyak perputaran kas, perusahaan lebih cepat menerima uang. Ini akan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki lebih banyak uang untuk digunakan. Dan begitupula sebaliknya kas yang sudah dikeluarkan untuk pembelian bahan baku dan dilakukan penjualan ke customer supaya cepat masuk ke kas perusahaan sesuai dengan termin pembayaran. Dan perputaran kas menurun pada tahun 2013 yaitu 8.5 kali perputaran kas. Penyebab menurunnya kas pada perusahaan dikarenakan meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif, ini berdampak pada penjumlahan perusahaan yang tidak optimal. Perusahaan akan mendapatkan lebih banyak keuntungan jika perputaran kasnya lebih efisien.

Tabel III

Return On Asset (ROA)

PT Gajah Tunggal, Tbk. Periode 2013-2023.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Assets	Return On Asset (ROA) (%)
2013	120.330	15.350.754	0,8
2014	269.868	16.042.897	1,6
2015	(313.326)	17.509.505	(1,7)
2016	626.561	18.697.779	3,3
2017	45.028	18.191.176	0,2
2018	(74.557)	19.711.478	(0,3)
2019	269.107	18.856.075	1,4
2020	318.914	17.781.660	1,7
2021	79.896	18.449.075	0,4
2022	(190.572)	19.016.012	(1)
2023	689.878	18.815.960	0,3

Sumber: Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal, Tbk (IDX)

Perhitungan di atas, *Return On Asset* PT Gajah Tunggal, Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2022 juga cenderung fluktuasi. Di tahun 2014 sebesar 1,6% dan naik menjadi 1,7 % pada tahun 2020, kenaikan *Return On Asset* (ROA) mengidentifikasi laba perusahaan naik. Mungkin mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam saham PT Gajah Tunggal, Tbk. Ketika tingkat pengembalian saham investor meningkat,

maka dapat mempengaruhi minat daya beli investor untuk membeli saham, yang akan menyebabkan harga saham meningkat. Selain itu, ada penurunan yang signifikan ditahun 2018, perusahaan mengalami penurunan karena tidak dapat meningkatkan laba karena tidak dapat memaksimalkan penjualan setiap saat yang mengakibatkan penurunan presentase *Return On Asset*.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Dalam penulisan ini, beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi oleh peneliti diantaranya adalah :

Arfan Ikhsan dan Suryani, Vol.18 No.2 2018 Halaman : 153 – 161. Online ISSN : 2623-2650 & Print ISSN : 1693-7597 Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Piutang dan perputaran Kas Terhadap ROA pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasilnya menunjukkan bahwa perputaran piutang dengan uji t secara parsial dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan perputaran kas dengan uji t secara parsial dengan nilai signifikan 0,417 lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan uji F secara silmutan perputaran piutang dan perputaran kas dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Umi Rosita ISSN : 2715-9094 Vol 1, No 4 (2020) dengan judul Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA dan hasil penelitian tersebut adalah Hasil penelitian uji t secara parsial perputaran aktiva dengan nilai signifikan 0,169 lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil uji t secara parsial perputaran kas dengan nilai signifikan 0,310 lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil uji t secara parsial perputaran piutang dengan nilai signifikan 0,045 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t *Loan to Deposit Ratio* dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil Uji F secara silmutan Perputaran aktiva, Perputaran Kas, Perputaran

Piutang dan Loan to Deposit Ratio dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Susi Susanti Universitas Putera Batam P-ISSN 2598 – 5035 E-ISSN 2684-8244 dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap ROA pada PT Muaramas Ekamukti dan hasilnya adalah Hasil penelitian uji t secara parsial perputaran kas dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian uji t secara parsial perputaran piutang dengan nilai signifikan 0,125 lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian uji F secara silmutan Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap ROA dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Ifa Nurmasari Yashinta Rifkiawati Jurnal Jimf No. ISSN: 2598 – 9545 dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Internasional 2003 – 2017 dan hasilnya adalah Hasil penelitian uji t secara parsial perputaran kas dengan nilai signifikan 0,017 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian uji t secara parsial perputaran piutang dengan nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian uji F seara silmutan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap ROA dengan nilai signifikan 0,02 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kerangka Berfikir

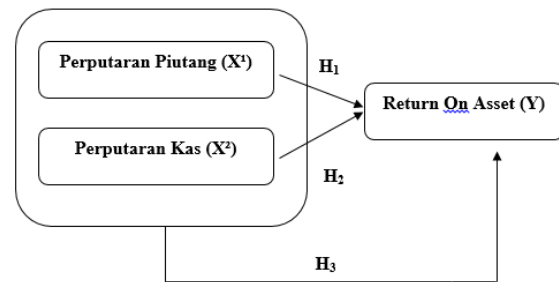
Secara teoritis kerangka yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka kerja adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2017:60), menjelaskan bahwa kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara mengenai gejala – gejala yang menjadi pokok permasalahan.

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA)

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* (ROA)

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan uraian di atas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang sebagai variabel X1, perputaran kas sebagai variabel X2, dan profitabilitas sebagai variabel Y. Di bawah ini dapat dilihat gambar sebagai berikut:



Gbr 1. Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis 1

$H_{a1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada PT Gajah Tunggal Tbk.

$H_{a1} \neq 0$ = Terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada PT Gajah Tunggal Tbk

Hipotesis 2

$H_{a2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap *Return On Asset* PT Gajah Tunggal Tbk

$H_{a2} \neq 0$ = Terdapat pengaruh yang signifikan perputaran kas terhadap *Return On Asset* PT Gajah Tunggal Tbk

Hipotesis 3

$H_{a3} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* PT Gajah Tunggal Tbk.

$H_{a3} \neq 0$ = Terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* PT Gajah Tunggal Tbk.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penelitian berdasarkan data.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu delapan bulan, mulai dari bulan April 2023 sampai November 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan pada PT Gajah Tunggal, Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi pada laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk, periode 2013 – 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat dari sesuatu yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan untuk mengetahui penyebab dari suatu gejala tertentu (Eddy Supriyadi, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perputaran piutang dan perputaran kas, dan variabel dependennya meliputi Return On Asset PT Gajah Tunggal, Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2022, yang dijelaskan sebagai berikut:

Perputaran Piutang PT Gajah Tunggal, Tbk

Menurut Kasmir (2015:176) perputaran piutang merupakan jumlah uang yang harus diinvestasikan dalam piutang atau seberapa sering piutang dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Perputaran piutang ini dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sumber : Kasmir (2015:176)

Tabel IV

Hasil Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2013-2022

Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)
2013	2.226.538	2.282.868	2.254.703	12.352.917	5.5
2014	2.282.868	2.338.576	2.310.722	13.070.734	5.6
2015	2.338.576	2.881.929	2.610.253	12.970.237	5.0
2016	2.881.929	3.774.753	3.328.341	13.633.556	4.1
2017	3.744.753	3.554.607	3.649.680	14.146.918	3.9
2018	3.554.607	3.875.147	3.714.877	15.349.939	4.2
2019	3.875.147	4.359.210	4.117.179	15.939.421	3.8
2020	4.359.210	4.231.937	4.295.574	13.434.592	3.1
2021	4.231.937	3.951.871	4.091.899	15.344.138	3.7
2022	3.951.871	4.258.045	4.104.958	17.170.492	4.2
2023	4.258.045	4.682.704	3.760.350	12.573.582	3.3

Sumber : Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal, Tbk

Perputaran piutang PT Gajah Tunggal, Tbk berubah – ubah setiap tahunnya, seperti yang ditunjukkan dalam table IV. Pada tahun 2013 sebanyak 5.5 kali, di tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 5.6 kali putaran, di tahun 2015 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dari 5.0 sampai 3.1 kali putaran, di tahun 2021 sampai tahun 2022 PT Gajah Tunggal, Tbk mengalai kenaikan sebanyak 3.7 kali sampai 4.2 kali putaran.

Perputaran Kas PT Gajah Tunggal, Tbk.

Menurut Kasmir (2017:140) perputaran kas digunakan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan selama waktu tertentu dibutuhkan modal kerja. Rumus untuk mencari perputaran kas menurut Kamir (2017:140) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Sumber : Kasmir (2017:140)

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Sumber : Kasmir (2017:140)

Tabel V
Hasil Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2013-2022

Tahun	Kas Awal (Rp)	Kas Akhir (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Perputaran Kas (Kali)
2013	904.547	1.998.591	1.451.569	12.352.917	8.5
2014	1.998.591	957.144	1.477.867	13.070.734	8.8
2015	957.144	641.916	799.530	12.970.237	16.2
2016	641.916	755.545	698.730	13.633.556	19.5
2017	755.545	696.485	726.015	14.146.918	19.4
2018	696.485	671.415	683.950	15.349.939	22.4
2019	671.415	635.182	653.298	15.939.421	24.3
2020	635.182	1.045.237	840.209	13.434.592	15.9
2021	1.045.237	838.709	941.973	15.344.138	16.2
2022	838.709	885.516	862.112	17.170.492	19.9
2023	885.516	678.763	782.139	12.573.582	16.0

Sumber : Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal, Tbk.

Berdasarkan tabel V di atas, Perputaran Kas PT Gajah Tunggal, Tbk mengalami kondisi yang tidak tetap dari tahun 2013 hingga tahun 2022. Mulai dari tahun 2013 dengan sebanyak 8.5 kali putaran, perputaran kas mengalami kenaikan pada

tahun 2014 sampai dengan 2019 mulai dari 8.8 kali sampai dengan 24.3 kali putaran, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 15.9 kali putaran, dan ditahun beikutnya tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan kembali dari 16.2 kali sampai 19.9 kali putaran.

Return On Asset (ROA) PT Gajah Tunggal, Tbk

Menurut Hery (2020:193) Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan jumlah asset yang berkontribusi supaya menghasilkan laba bersih. Rumus mencari *Return On Asset* (ROA) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Sumber : Hery (2020:193)

Tabel VI
Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA Tahun 2013-2022

(Dalam Jutaan Rupiah)			
Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	Return On Asset (ROA)
2013	120.330	15.350.754	0,8
2014	269.868	16.042.897	1,6
2015	(313.326)	17.509.505	(1,7)
2016	626.561	18.697.779	3,3
2017	45.028	18.191.176	0,2
2018	(74.557)	19.711.478	(0,3)
2019	269.107	18.856.075	1,4
2020	318.914	17.781.660	1,7
2021	79.896	18.449.075	0,4
2022	(190.572)	19.016.012	(1)
2023	689.878	18.815.960	0,3

Sumber : Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal, Tbk.

Berdasarkan perhitungan diatas, *Return On Asset* pada PT Gajah Tunggal, Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2022 cenderung berubah – ubah. Sebesar 1,6% pada tahun 2014 dan meningkat 1,7% pada tahun 2020 yang menunjukkan peningkatan laba. Jika tingkat pengembalian saham investor meningkat, akan membuat daya tarik investor untuk menanam saham. Mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 akibat dari ketidakmampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan secara konsisten.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sumantao (2014:3), tujuan statistik deskriptif digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang subjek penelitian. Ada dua variabel independent dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang dan perputaran kas, dan satu variabel yaitu *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan data PT Gajah Tunggal, Tbk selama

10 tahun. Data diolah menggunakan SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel VII
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	11	3.10	5.60	4.2182	.82561
Perputaran Kas	11	8.50	24.30	17.0091	4.95832
Return On Asset	11	-17.00	33.00	6.9091	13.02655
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Spps Versi 26

Sample penelitian yang digunakan dari tahun 2013 hingga tahun 2023 dibuat sebagai berikut berdasarkan statistik deksriptif, seperti hasil yang sudah ditunjukkan pada tabel 4.4 diatas.

a.Perputaran Piutang

Tabel VII diatas standar deviasi 82561, nilai rata – rata sampel perputaran piutang 4,2182, nilai maksimum 5,60 dan nilai minimum 3,10.

b.Perputaran Kas

Tabel VII diatas menunjukkan standar deviasi 4,95832, nilai rata – rata sampel perputaran kas 17,0091, nilai maksimum 24,30 dan nilai minimum 8,50.

c.Return On Asset

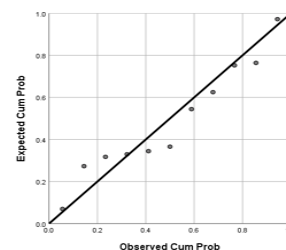
Tabel VII diatas menunjukkan standar deviasi 13,02655, nilai rata – rata sampel *Return On Asset* 6,9091, nilai maksimum 33,0 dan nilai minimum - 17,00.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode grafik. Normalitas residual melibatkan pendistribusian data pada sumber diagonal pada P-P Plot Of Regression Standard.

a)Jika data tersebar pada diagonal dan mengikuti arahnya, maka data memenuhi asumsi normalitas.

b)Jika data menjauhi diagonal dan tidak megikuti arahnya, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Spps versi 26

Gbr. 2

Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik P-P Plot

Karena data menyebar dalam arah garis diagonal, hasil uji yang ditunjukkan pada gambar 2 memenuhi asumsi normalitas.

Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Nilai residual dianggap normal jika nilai $> 0,05$ pada model regresi yang baik. Hasil uji normalitas residual menggunakan metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel VIII

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual		
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.67307920
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.159
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Spss versi 26

Nilai residual berdistribusi normal $> 0,05$ yaitu 0,200, menurut hasil uji normalitas yang ditunjukkan dalam tabel VIII.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2017:71) uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel - variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi sempurna. Untuk mengevaluasinya yakni dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor.

Tujuannya adalah memastikan bahwa multikolinieritas tidak mempengaruhi model regresi. Dengan kata lain multikolinieritas tidak terjadi jika nilai Variabel Inflasi Faktor (VIF) < 10 dan toleransi $> 0,01$. Penjelasan tentang uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel IX

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	35.700	43.184		.827	.432		
Perputaran Piutang	-4.389	6.782	-.278	-.647	.536	.640	1.5
Perputaran Kas	-.604	1.129	-.230	-.535	.607	.640	1.5

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Spss versi 26

Toleransi untuk perputaran piutang dan perputaran kas 0,640 dibawah nilai 10, nilai VIF perputaran piutang dan perputaran kas 1,562 lebih dari nilai 0,01. Seperti yang ditunjukkan dalam

tabel IX, model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas, regresi variabel independen dilakukan dengan nilai residu. Nilai residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser adalah sebagai berikut:

Tabel X

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Uji

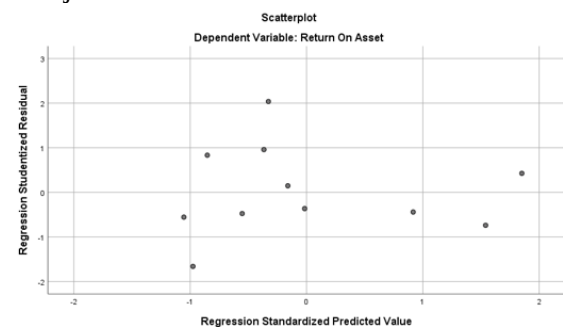
Glesjer

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-15.358	24.402		-.629		.547
Perputaran Piutang	3.388	3.832	.366	.884		.402
Perputaran Kas	.629	.638	.408	.986		.353

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Spss versi 26

Nilai signifikan t untuk kedua variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan nilai signifikan t untuk variabel perputaran piutang 0,884 dan nilai signifikan untuk variabel perputaran kas 0,986 seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji table X diatas. Uji regresi ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji yang dilakukan dengan metode grafik ditunjukkan dibawah ini:



Gbr.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Grafik

Berdasarkan hasil pengujian di tabel gambar 3 maka tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik – titik nya tidak membentuk pola yang jelas.

Uji Autokorelasi

Tabel XI

Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Uji Run

Tes

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-4.86093
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Spss versi 26

Hasil uji ini tidak ada gejala autokorelasi, karena nilai lebih besar dari 0,05 seperti yang ditunjukkan dalam tabel XI.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Jika nilai kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X tidak mempengaruhi variabel Y. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut.

Tabel XII

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.242	22.345		.727	.486
	Perputaran Piutang	-2.213	5.207	-.140	-.425	.681

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Spss versi 26

Selanjutnya, persamaan regresi linear sederhana menggunakan nilai yang tercantum dalam table XII sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1$$

$$Y = 16,242 + (-2,213) X_1$$

Dibawah ini adalah penjelasan tentang arti angka yang tercantum diatas.

a.Nilai *Return On Asset* adalah 16,242 karena nilai kontanta memiliki tanda positif yang menunjukan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terjadi pengaruh searah. Semua variabel memiliki nilai 0% atau tidak tetap mengalami perubahan.

b.Koefisien regresi variabel X1 sebesar -2,213 menunjukkan pengaruh berlawanan arah (negatif) antara variabel Perputaran Kas dan *Return On Asset*. Dengan kata lain, jika variabel likuiditas meningkat 1%, maka variabel *Return On Asset*

akan menurun sebesar -2,213. Asumsikan ada variabel lain yang perlu dipertimbangkan.

Tabel XIII

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t
1	(Constant)	9.731	15.429		.631
	Perputaran Kas	-.166	.874	-.063	-.190

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Spss versi 26

Selanjutnya persamaan regresi linear sederhana menggunakan nilai yang tercantum dalam tabel XIII sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_2$$

$$Y = 9,731 + (-,166) X_2$$

Dibawah ini adalah penjelasan tentang arti angka yang tercantum diatas.

a.Nilai *Return On Asset* adalah 9,731 karena nilai kontanta memiliki tanda positif yang menunjukan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terjadi pengaruh searah. Semua variabel memiliki nilai 0% atau tidak tetap mengalami perubahan.

b.Koefisien regresi variabel X2 sebesar -,166 menunjukkan pengaruh berlawanan arah (negatif) antara variabel Perputaran Kas dan *Return On Asset*. Dengan kata lain, jika variabel likuiditas meningkat 1%, maka variabel *Return On Asset* akan menurun.

Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis perhitungan ditunjukkan dibawah ini:

Tabel XIV

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
1	(Constant)	35.700	43.184		.827	.432	
	Perputaran Piutang	-4.389	6.782	-.278	-.647	.536	.640
	Perputaran Kas	-.604	1.129	-.230	-.535	.607	.640

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Spss versi 26

Selanjutnya, persamaan regresi linear berganda menggunakan nilai yang tercantum dalam tabel XIV sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 35,700 + (-4,389)X_1 + (-0,604)X_2$$

Dibawah ini adalah penjelasan tentang arti angka yang tercantum diatas.

a.Nilai *Return On Asset* adalah 35,700 karena nilai kontanta memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terjadi pengaruh searah. Semua variabel memiliki nilai 0% atau tidak tetap mengalami perubahan.

b.Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -4,389 menunjukkan pengaruh berlawanan arah (negatif) antara variabel Perputaran Kas dan *Return On Asset*. Dengan kata lain, jika variabel likuiditas meningkat 1%, maka variabel *Return On Asset* akan menurun sebesar -4,389. Asumsikan ada variabel lain yang perlu dipertimbangkan.

c.Koefisien regresi variabel X_2 adalah -0,604. Nilai tersebut menunjukkan hubungan negatif antara variabel Perputaran Piutang dan *Return On Asset*. Dengan kata lain, jika variabel likuiditas meningkat 1%, variabel *Return On Asset* akan turun -0,604. Selama variabel lain dianggap konstan.

Uji Koefisiensi Korelasi

Tabel XV

Hasil Uji Koefisiensi Korelasi
Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Perputaran Piutang	Perputaran Piutang			Return On Asset	
	Pearson Correlation	1		.758**	
	Sig. (2-tailed)			.007	
N		11	11		
Return On Asset	Pearson Correlation	.758**		1	
	Sig. (2-tailed)	.007			
	N	11	11		

Sumber : Spss Versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji koefisiensi korelasi *Return On Asset* sebesar 0,758. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi nilai berada pada rentang “0,60 – 0,799” yang berarti tingkat hubungan *Return On Asset* terhadap Perputaran Piutang termasuk pada tingkat hubungan yang “kuat”.

Tabel XVI

Hasil Uji Koefisiensi Korelasi
Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset*

Perputaran Kas	Perputaran Kas			Return On Asset	
	Pearson Correlation	1		.192**	
	Sig. (2-tailed)			.572	
N		11	11		
Return On Asset	Pearson Correlation	.192**		1	
	Sig. (2-tailed)	.572			
	N	11	11		

Sumber : Spss Versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji koefisiensi korelasi *Return On Asset* sebesar 0,192. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi nilai berada pada rentang “0,40 – 0,599” yang berarti tingkat hubungan *Return On Asset* terhadap Perputaran Kas termasuk pada tingkat hubungan yang “sedang”.

Tabel XVII

Hasil Uji Koefisiensi Korelasi
Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.054	-.183	14.169

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Spss Versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji koefisiensi korelasi *Return On Asset* sebesar 0,54. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi nilai berada pada rentang “0,40 – 0,599” yang berarti tingkat hubungan *Return On Asset* terhadap Perputaran Piutang dan Perputaran Kas termasuk pada tingkat hubungan yang “sedang”.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel XVIII

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi
Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.140 ^a	.020	-.089	13.59550

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

Sumber : Spss versi 26

Berdasarkan tabel diatas bahwa koefisiensi determinasi sebesar 0,20 dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* memiliki kontribusi sebesar 20% pada tingkat perputaran piutang dan 80% dipengaruhi variabel lain yang tidak dilakukan penelitian.

Tabel XIX

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi
Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.523	9.00064

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas

Sumber : Spss versi 26

Berdasarkan tabel diatas bahwa koefesiensi determinasi sebesar 0,57 dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset memiliki kontribusi sebesar 57% pada tingkat perputaran kas dan 43% dipengaruhi variabel lain yang tidak dilakukan penelitian.

Tabel XX

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi
Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.984	1.62385

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, Perputaran Kas

Sumber : Spss versi 26

Berdasarkan tabel diatas bahwa koefesiensi determinasi sebesar 0,988 dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset memiliki kontribusi sebesar 98% pada tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran kas, dan 2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dilakukan penelitian.

Uji t (Uji Signifikan Secara Parsial)

Dalam model regresi, *Return On Asset* adalah variabel dependen yang sebagian dipengaruhi oleh perputaran piutang dan kas. Untuk mengetahui bagaimana keduanya berfungsi satu sama lain, varianel independen dan variabel dependen maka harus dilakukan analisis.

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

a.Nilai signifikan < 0,05 mempunyai pengaruh signifikan.

b. Nilai signifikan > 0,05 tidak akan berpengaruh signifikan.

Tabel XXI

Hasil Uji t

Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant) 15.360	.067		229.504	.000
	Perputaran Piutang -2.003	.009	-1.000	-224.452	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Spss versi 26

Berdasarkan hasil uji t sebelumnya, diperoleh thitung untuk rasio perputaran piutang

sebesar -224,452 lebih kecil dari ttabel 2,201 dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Perputaran piutang dapat memperngaruhi *Return On Asset* secara signifikan.

Tabel XXII

Hasil Uji t

Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant) 29.453	5.516		5.340	.000
	Perputaran Kas -1.325	.295	-.832	-4.496	.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Spss versi 26

Berdasarkan hasil uji t sebelumnya, diperoleh thitung untuk rasio perputaran kas sebesar -4,496 lebih kecil dari ttabel 2,201 dengan nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05. Perputaran kas dapat memperngaruhi *Return On Asset* secara signifikan.

Uji F (Uji Regresi Secara Silmutan)

Nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 yang berarti menentukan apakah tingkat piutang dan tingkat perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel XXIII

Hasil Uji F

Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 1219.216	1	1219.216	22.971	.001 ^b
	Residual 477.694	9	53.077		
	Total 1696.909	10			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), xx

Sumber : Spss versi 26

Berdasarkan hasil uji F sebelumnya, diperoleh Fhitung 22,971 lebih besar dari Ftabel 3,98, dan nilai signifikan secara sistematis 0,01 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas memperngaruhi *Return On Asset*.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear sederhana membuktikan bahwa Nilai Return On Asset memiliki persamaan $Y = a + BX_1$ ($Y = 16,242 + (-2,213) X_1$) karena nilai konstanta memiliki tanda positif 16,242 maka *Return On Asset* terhadap Perputaran Piutang akan meningkat sebesar 16,242. Berdasarkan hasil uji korelasi

memiliki nilai koefisiensi korelasi 0,758, yang berarti tingkat hubungan *Return On Asset* terhadap Perputaran Piutang pada tingkat hubungan yang 'kuat;'. Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi koefisiensi sebesar 0,20 dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* memiliki kontribusi sebesar 20% pada tingkat perputaran piutang dan 80% dipengaruhi variabel lain yang tidak dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil uji t sebelumnya, diperoleh thitung untuk rasio perputaran piutang sebesar -224,452 lebih kecil dari ttabel 2,201 dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Perputaran piutang dapat memengaruhi *Return On Asset* secara signifikan. Perputaran piutang menunjukkan seberapa baik bisnis menagih piutang atau kredit pelanggan dalam jangka waktu tertentu.

Pengaruh Perputaran kas terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear sederhana membuktikan bahwa Nilai *Return On Asset* memiliki persamaan $Y = a + BX_2$ ($Y = 9,731 + (-,166) X_2$) karena nilai *kontanta* memiliki tanda positif 9,731 maka *Return On Asset* terhadap Perputaran Kas akan meningkat sebesar 9,731. Berdasarkan hasil uji korelasi memiliki nilai koefisiensi korelasi 0,192, yang berarti tingkat hubungan *Return On Asset* terhadap Perputaran Kas pada tingkat hubungan yang 'sedang'. Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi koefisiensi sebesar 0,57 dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* memiliki kontribusi sebesar 57% pada tingkat perputaran kas dan 43% dipengaruhi variabel lain yang tidak dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil uji t sebelumnya, diperoleh thitung untuk rasio perputaran kas sebesar -4,496 lebih kecil dari ttabel 2,201 dengan nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05. Perputaran kas dapat memengaruhi *Return On Asset* secara signifikan.

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi linear berganda membuktikan bahwa *Return On Asset* memiliki persamaan $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$ ($Y = 35,700 + (-4,389 X_1) + (-0,604 X_2$). Berdasarkan hasil uji korelasi memiliki nilai koefisiensi korelasi 0,54, yang berarti tingkat hubungan *Return On Asset* terhadap Perputaran Piutang dan Perputaran Kas pada tingkat hubungan

yang 'sedang'. Berdasarkan hasil Uji koefisiensi determinasi bahwa koefisiensi determinasi sebesar 0,988 dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* memiliki kontribusi sebesar 98% pada tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran kas, dan 2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil uji F sebelumnya, diperoleh Fhitung 22,971 lebih besar dari Ftabel 3,98, dan nilai signifikan secara sistematis 0,01 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas mempengaruhi *Return On Asset*.

5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada PT Gajah Tunggal, Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2013 – 2023. Berdasarkan hasil uji t sebelumnya, diperoleh thitung untuk rasio perputaran piutang sebesar -224,452 lebih kecil dari ttabel 2,201 dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Perputaran piutang dapat memengaruhi *Return On Asset* secara signifikan. Perputaran piutang menunjukkan seberapa baik bisnis menagih piutang atau kredit pelanggan dalam jangka waktu tertentu.
- Pengaruh Perputaran kas terhadap *Return On Asset* pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2013 – 2023. Berdasarkan hasil uji t sebelumnya, diperoleh thitung untuk rasio perputaran kas sebesar -4,496 lebih kecil dari ttabel 2,201 dengan nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05. Perputaran kas dapat memengaruhi *Return On Asset* secara signifikan. Perputaran kas mengacu pada jumlah dana yang beredar melalui penjualan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran kas maka semakin efisien penggunaan uang tunai.
- Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2013 – 2023. Berdasarkan hasil uji F sebelumnya, diperoleh Fhitung 22,971 lebih besar dari Ftabel 3,98, dan nilai signifikan secara sistematis 0,01 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa perputaran piutang dan

perputran kas mempengaruhi *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Harjito Dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonosia.
- [2] Alexandri, M.B. (2009). Manajemen Keuangan Bisnis: Teori Dan Soal. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [3] Alfani Mauliyah, (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Return On Asset Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi. Hal 1 – 14.
- [4] Amelia, R. W., & Purnama, T. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021. Journal Of Research And Publication Innovation, 1(1), 82-88.
- [5] Dwi Martini Dkk. 2012, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Fahmi, Irham. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Aplikasi. Bandung : CV. Alfabeta
- [7] Ghozali, Imam. 2016:95 “Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS Versi 26” Semarang.
- [8] Harahap 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Keempat Belas. Jakarta. Rajawali Pers.
- [9] Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- [10] Hery. 2018:138. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT Bank Sumut Tahun 2016-2020” Medan. Indonesia.
- [11] Ifa Nurmasari Yashinta Rifkiawati. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada PT Astra Internasional 2003 – 2017. Jurnal Jimf. Hal 2598 – 9545.
- [12] Ikhsan, A. (2018) Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Hal 153 - 161.
- [13] Kasmir (2019:7) “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Rembang Bangun Persada”. Surabaya.
- [14] Kasmir (2019:7) “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Rembang Bangun Persada”. Surabaya.
- [15] R. Chepi Safei Jumhana Dan Rizma Widi Astuti, (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Mayora Indah, Tbk. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen. Hal 66-77.
- [16] Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- [17] Susi Susanti. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap ROA Pada PT Muaramas Ekamukti. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia 3(1):33-44.
- [18] Umi Rosita (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap ROA. Jurnal Manajemen.
- [19] Viena Juliana Dan Solihin Sidik, (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020. Jurnal Akuntansi. Hal 104 – 110.
- [20] Wijaya, David. 2017:2 “Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya”. Jakarta